

PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MANAJEMEN KEUANGAN

Aldy Agustian¹, Risa Nur Aidah², Rizky Ridwan³, Yudi Setia Rachmanda⁴

Program Studi Manajemen, Universitas Cipasung Tasikmalaya¹;

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tegal²;

Program Studi Akuntansi, Universitas Cipasung Tasikmalaya³;

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Cipasung Tasikmalaya⁴

e-mail: aldyagustian@uncip.ac.id¹, risanuraidah268@gmail.com², rizkyridwan@uncip.ac.id³,
yudirachmanda@uncip.ac.id⁴

ABSTRAK

Kemajuan pesat *Financial Technology* (*FinTech*) telah menghadirkan inovasi dalam layanan keuangan digital seperti dompet elektronik, *peer-to-peer lending*, dan aplikasi investasi. Transformasi ini membuka peluang peningkatan efisiensi transaksi, pengelolaan arus kas, dan transparansi keuangan. Namun, pemanfaatannya di Indonesia masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan infrastruktur, keamanan data, dan regulasi yang belum komprehensif. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian terkait kontribusi *FinTech* terhadap efektivitas manajemen keuangan, khususnya bagi individu dan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode *scoping review* dengan mengacu pada kerangka Arksey dan O'Malley yang meliputi lima tahap: identifikasi pertanyaan penelitian, penelusuran studi relevan, seleksi artikel, analisis data, dan penyusunan laporan. Dari 854 artikel yang ditemukan, 12 memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut. Analisis difokuskan pada peran *FinTech* dalam manajemen keuangan, tantangan yang dihadapi, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *FinTech* berkontribusi signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan, meningkatkan literasi, dan mendorong efektivitas pengelolaan keuangan pribadi maupun UMKM. Fitur digital seperti pencatatan transaksi *real-time*, pengingat pembayaran otomatis, dan akses modal melalui *P2P lending* meningkatkan efisiensi dan transparansi. Namun, rendahnya literasi digital, kesenjangan teknologi, serta isu keamanan dan regulasi masih menjadi hambatan utama. *FinTech* berpotensi besar mendukung inklusi dan efektivitas manajemen keuangan, sehingga diperlukan sinergi antara inovasi teknologi, peningkatan literasi digital, dan regulasi adaptif untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Financial Technology, Inklusi Keuangan, Manajemen Keuangan*

ABSTRACT

The rapid advancement of Financial Technology (*FinTech*) has introduced innovations in digital financial services such as electronic wallets, *peer-to-peer lending*, and investment applications. This transformation creates opportunities to improve transaction efficiency, cash flow management, and financial transparency. However, its adoption in Indonesia still faces challenges, including low digital financial literacy, limited infrastructure, data security issues, and incomplete regulations. These conditions highlight a research gap regarding the contribution of *FinTech* to the effectiveness of financial management, particularly for individuals and MSMEs. This study employs a *scoping review* method based on the Arksey and O'Malley framework, which includes five stages: identifying research questions, searching for relevant studies, selecting articles, analyzing data, and compiling the report. Of the 854 articles identified, 12 met the inclusion criteria for further analysis. The analysis focuses on the role of *FinTech* in financial management, the challenges faced, and the factors influencing its success. The findings show that *FinTech* significantly contributes to expanding access to

financial services, improving literacy, and enhancing the effectiveness of financial management for both individuals and MSMEs. Digital features such as real-time transaction recording, automatic payment reminders, and capital access through P2P lending have been shown to increase efficiency and transparency. However, low digital literacy, technological disparities, and issues of security and regulation remain major obstacles. FinTech holds great potential to support financial inclusion and management effectiveness; therefore, synergy between technological innovation, enhanced digital literacy, and adaptive regulation is needed to create an inclusive and sustainable digital financial ecosystem.

Keywords: *Financial Technology, Financial Inclusion, Financial Management*

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat *Financial Technology* (FinTech) di Indonesia telah mengubah layanan keuangan konvensional melalui inovasi digital seperti dompet elektronik, layanan *peer-to-peer* (P2P) lending, serta aplikasi investasi. Perubahan ini membuka peluang efisiensi transaksi, pengelolaan arus kas, serta transparansi keuangan (Haqiqi & Pertiwi, 2022; Risman et al., 2023). Pemanfaatan FinTech belum sepenuhnya optimal karena masih rendahnya literasi keuangan digital, keterbatasan infrastruktur, risiko keamanan data, dan regulasi yang belum menyeluruh (Nurika, 2025; R. E. Putri et al., 2022). Dalam perspektif manajemen keuangan, kehadiran FinTech menawarkan potensi besar untuk mempermudah pengelolaan arus kas, mempercepat proses transaksi, menekan biaya operasional, serta meningkatkan akurasi dan transparansi informasi keuangan (Kuswanto et al., 2024; Purwanto et al., 2022). Pemanfaatan aplikasi digital memungkinkan individu maupun pelaku usaha, khususnya UMKM, untuk melakukan pencatatan, pemantauan, hingga perencanaan keuangan secara real time, tanpa bergantung sepenuhnya pada layanan perbankan tradisional. FinTech membuka peluang yang lebih luas bagi peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan sekaligus memberikan akses terhadap layanan keuangan formal yang sebelumnya sulit dijangkau sebagian kelompok masyarakat (Safitri et al., 2024; Utami & Subur, 2025).

Penelitian sebelumnya menekankan peran FinTech dalam inklusi keuangan, tetapi masih terbatas dalam menelaah pengaruhnya terhadap manajemen keuangan individu dan UMKM (Raharjo et al., 2022; Safitri et al., 2024). Selain itu, sebagian besar studi bersifat deskriptif, sehingga belum menyajikan bukti empiris yang kuat. Terdapat pula kesenjangan kajian mengenai faktor mediasi dan moderasi, seperti literasi digital, kepercayaan pengguna, serta isu keamanan data. Terdapat kesenjangan penelitian terkait faktor-faktor yang berpotensi menjadi mediator maupun moderator dalam hubungan antara penggunaan FinTech dan keberhasilan manajemen keuangan. Beberapa aspek yang belum banyak dikaji antara lain peran literasi keuangan digital, tingkat kepercayaan terhadap teknologi, isu keamanan data, serta persepsi pengguna terhadap risiko dan kemudahan penggunaan aplikasi (Pandak & Nugroho, 2023; Prayustika et al., 2020; Wati & Panggiarti, 2021). Heterogenitas kondisi geografis dan demografis di Indonesia—mulai dari masyarakat perkotaan hingga pedesaan—juga menuntut adanya pengujian empiris pada berbagai konteks untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya menganalisis kontribusi FinTech terhadap efektivitas manajemen keuangan, tetapi juga menguji secara empiris peran literasi keuangan digital, kepercayaan terhadap teknologi, dan persepsi risiko sebagai faktor mediasi dan moderasi dalam hubungan tersebut. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran kontekstual yang lebih luas dengan membandingkan pengalaman individu dan pelaku UMKM dari wilayah geografis yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif dalam pengembangan kebijakan

dan strategi pemanfaatan FinTech di Indonesia. Berdasarkan kondisi dan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kontribusi FinTech terhadap efektivitas manajemen keuangan, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan FinTech, dan (3) mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penggunaan FinTech pada individu dan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *financial technology* (FinTech) dalam manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah *scoping review*. Tahapan *scoping review* dalam penelitian ini mengacu pada kerangka kerja Arksey dan O'Malley (2005) yang terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) identifikasi pertanyaan penelitian, (2) identifikasi penelitian yang relevan, (3) seleksi studi yang akan diikutsertakan, (4) pengolahan dan analisis data, serta (5) penyusunan dan pelaporan hasil penelitian (Arksey & O'Malley, 2005). Penelitian ini difokuskan pada pembahasan implementasi *FinTech* dalam manajemen keuangan, baik bagi individu maupun pelaku UMKM. Untuk memastikan telaah literatur sesuai dengan tujuan penelitian, beberapa pertanyaan penelitian dirumuskan, yaitu 1) Bagaimana karakteristik *FinTech* yang relevan dalam mendukung manajemen keuangan?; 2) Apa saja tantangan pemanfaatan *FinTech*, termasuk literasi digital, keamanan data, dan regulasi?; dan 3) Faktor apa yang memengaruhi keberhasilan penggunaan *FinTech* dalam manajemen keuangan?

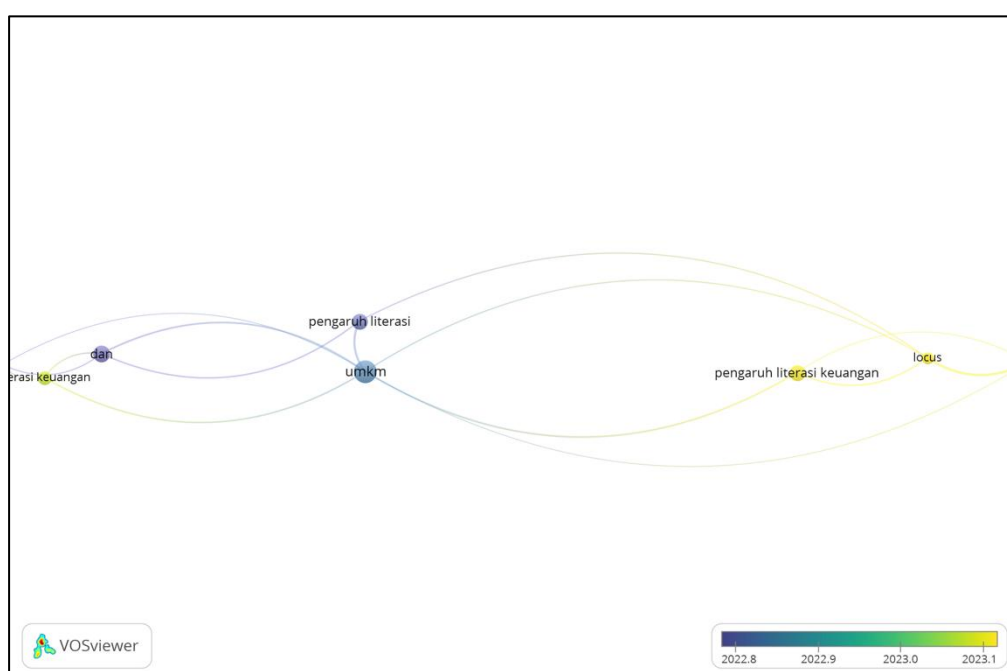
Artikel yang relevan diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Batasan pencarian ditetapkan pada publikasi tiga tahun terakhir di jurnal nasional terindeks SINTA serta jurnal internasional bereputasi. Kata kunci pencarian meliputi: "*Financial Technology*", "*Manajemen Keuangan*", "*Digital Finance*", dan "*UMKM*". Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa *open access journal websites*, dengan total artikel yang ditemukan sebanyak 854 artikel. Dari 854 artikel yang ditemukan, dilakukan proses seleksi dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang sesuai dengan topik kemudian dianalisis lebih lanjut, dan diperoleh sebanyak 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis dalam penelitian ini. Adapun kriteria pemilihan artikel yang dianalisis yaitu 1) *Relevant Studies*: Artikel yang membahas *FinTech* dalam kaitannya dengan manajemen keuangan, baik pada level individu maupun UMKM; artikel penelitian asli atau tinjauan pustaka; artikel yang terbit dalam 3 tahun terakhir; artikel tersedia dalam akses penuh dan 2) *Irrelevant Studies*: Artikel yang hanya membahas aspek teknologi *FinTech* tanpa keterkaitan dengan manajemen keuangan; artikel dengan fokus pada sistem perbankan tanpa mengaitkan dengan *FinTech*; artikel duplikat; artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan utama. Data yang dikumpulkan meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan sumber publikasi), tujuan penelitian, metode penelitian, serta hasil temuan terkait peran *FinTech* dalam manajemen keuangan. Analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan temuan berdasarkan kategori seperti manfaat *FinTech*, tantangan implementasi, dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Tahap akhir adalah menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi yang sistematis. Hasil penelitian dipaparkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Laporan penelitian ini menekankan pada peran *FinTech* dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan, tantangan yang dihadapi, serta kesenjangan penelitian yang masih terbuka untuk ditindaklanjuti dalam studi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis terhadap 12 artikel yang terpilih menunjukkan adanya pola kesamaan temuan mengenai kontribusi *Financial Technology (FinTech)* dalam konteks manajemen keuangan masyarakat maupun organisasi. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa *FinTech* tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan, tetapi juga memberikan dampak luas terhadap peningkatan literasi keuangan, efektivitas pengelolaan keuangan pribadi maupun organisasi, serta menghadirkan tantangan dan risiko baru yang perlu diantisipasi. Adapun sebaran dari hasil kajian penelitian tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sebaran Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan visualisasi bibliometrik menggunakan *overlay visualization* pada VOSviewer dari 12 artikel yang dianalisis, terlihat bahwa penelitian mengenai peran *financial technology* dalam manajemen keuangan berkembang melalui beberapa kata kunci yang saling berhubungan. Peta menunjukkan keterkaitan antar istilah yang ditandai dengan warna berbeda sesuai periode publikasi (2022–2023). Pada awal kajian (ditunjukkan dengan warna biru–ungu, sekitar akhir 2022), penelitian banyak menyoroti isu dasar terkait literasi keuangan dan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa fokus awal penelitian lebih menekankan pada pemahaman literasi keuangan sebagai fondasi dalam pengelolaan keuangan usaha kecil. Istilah seperti *pengaruh literasi* muncul kuat sebagai bagian dari kerangka pemikiran yang mendasari.

Memasuki periode berikutnya (warna hijau menuju kuning, sekitar 2023), arah kajian berkembang dengan menghubungkan pengaruh literasi keuangan dengan variabel lain, seperti *locus* dan konteks perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini menandakan bahwa penelitian mulai menggeser fokusnya dari sekadar literasi dasar menuju pada faktor-faktor psikologis maupun perilaku yang memediasi efektivitas pengelolaan keuangan, termasuk dalam kaitannya dengan teknologi keuangan. Kata kunci UMKM tetap menjadi titik sentral (node besar) yang menunjukkan bahwa mayoritas penelitian menempatkan sektor UMKM sebagai objek utama,

mengingat karakteristik UMKM yang rentan terhadap permasalahan pengelolaan keuangan. Peran *fintech* dalam hal ini dipandang signifikan sebagai solusi digital untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan efektivitas manajemen keuangan pada UMKM.

Kecenderungan terbaru (ditunjukkan dengan warna kuning, awal 2023) mengaitkan *financial technology* dengan pengaruh literasi keuangan secara lebih spesifik, menandakan bahwa literasi keuangan menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan *fintech* dalam manajemen keuangan dapat optimal. Variabel *locus* memperkaya kajian dengan menekankan peran kendali internal individu atau pelaku usaha dalam menentukan keberhasilan adaptasi teknologi keuangan. Secara umum, peta bibliometrik ini menggambarkan bahwa kajian mengenai *financial technology* dalam manajemen keuangan mengalami pergeseran fokus dari literasi keuangan dasar menuju keterkaitan literasi dengan perilaku pengelolaan keuangan, dengan UMKM sebagai pusat kajian. Tren terbaru menunjukkan integrasi *fintech* sebagai instrumen yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan faktor psikologis pengguna.

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, temuan penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yakni: (1) peran *FinTech* dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, (2) pengaruh *FinTech* terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi dan organisasi, dan (3) tantangan serta risiko dalam pemanfaatan *FinTech*. Ketiga tema tersebut dirangkum berdasarkan hasil analisis terhadap sejumlah artikel yang relevan dan menggambarkan bagaimana *FinTech* berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas finansial, efisiensi pengelolaan keuangan, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapannya di berbagai konteks sosial dan ekonomi. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil kajian pustaka, ringkasan temuan dari masing-masing tema disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Berdasarkan Tiga Tema Utama Pemanfaatan *Financial Technology* (FinTech)

No.	Tema Utama	Fokus Kajian	Temuan Utama	Implikasi / Dampak	Sumber
1.	Peran <i>FinTech</i> dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat	Pemanfaatan <i>e-wallet</i> , aplikasi investasi, dan <i>digital lending</i> sebagai sarana edukasi keuangan digital.	Fitur pelaporan transaksi otomatis membantu pengguna memahami arus kas pribadi; aplikasi investasi digital memperkenalkan instrumen keuangan yang sebelumnya sulit diakses masyarakat umum.	Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, terhadap manajemen keuangan dan investasi berbasis digital.	Lestari et al. (2024); R. E. Putri et al. (2022); Hanggoro et al. (2025); Maulidah et al. (2022); Haqiqi & Pertiwi (2022); Novianta et al. (2023); N. A. P. Putri et al. (2024)
2.	Pengaruh <i>FinTech</i> terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Organisasi	Penggunaan fitur digital seperti pencatatan transaksi otomatis, pengingat pembayaran,	<i>FinTech</i> meningkatkan efisiensi pengelolaan arus kas, transparansi keuangan, dan akses modal bagi	Membantu UMKM menekan biaya operasional, memperluas pasar, serta mempercepat pertumbuhan usaha melalui	Lestari et al. (2024); Raharjo et al. (2022); Safitri et al. (2024)

		integrasi pembayaran lintas platform, dan <i>P2P lending</i> .	individu serta UMKM.	layanan keuangan digital.	
3.	Tantangan dan Risiko dalam Pemanfaatan <i>FinTech</i>	Hambatan literasi digital, kesenjangan akses teknologi, keamanan data, serta regulasi yang belum komprehensif.	Pengguna belum sepenuhnya memahami risiko pinjaman daring; masih banyak kasus kebocoran data dan penipuan digital; ketimpangan infrastruktur antara kota dan desa.	Diperlukan peningkatan literasi digital, edukasi keamanan siber, serta kebijakan regulatif yang adaptif untuk mendukung pemanfaatan <i>FinTech</i> yang inklusif dan berkelanjutan.	Marpaung et al. (2021); Mukti et al., (2022); Analisis olahan penulis (2025)

Berdasarkan hasil pemetaan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kajian mengenai *Financial Technology (FinTech)* memiliki fokus yang beragam namun saling berkaitan. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga tema utama yang mencerminkan arah perkembangan kajian *FinTech* dalam konteks manajemen keuangan. Ketiga tema tersebut meliputi peran *FinTech* dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat, pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan keuangan pribadi dan organisasi, serta tantangan dan risiko yang dihadapi dalam penerapannya. Penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tema tersebut diuraikan pada bagian berikut.

1. Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Literasi Keuangan

Financial Technology (FinTech) berperan penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap pengetahuan keuangan melalui berbagai platform digital, seperti dompet elektronik (*e-wallet*), aplikasi investasi, dan layanan pinjaman berbasis digital (Lestari et al., 2024; R. E. Putri et al., 2022). Inovasi ini tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga menyediakan fitur-fitur edukatif yang dapat meningkatkan pemahaman pengguna terkait manajemen arus kas, pengeluaran, dan perencanaan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fitur pelaporan transaksi otomatis pada *e-wallet* dapat membantu pengguna melacak pola pemasukan dan pengeluaran secara real time (Hanggoro et al., 2025; Maulidah et al., 2022). Hal ini memberikan pengalaman langsung bagi pengguna dalam memahami bagaimana keputusan finansial sehari-hari berdampak pada kondisi keuangan mereka (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Keberadaan aplikasi investasi digital juga memperkenalkan masyarakat pada instrumen keuangan yang sebelumnya hanya diakses oleh kalangan tertentu (Novianta et al., 2023; N. A. P. Putri et al., 2024). Dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, aplikasi tersebut mendorong partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam kegiatan investasi yang mendukung perencanaan keuangan jangka panjang. Layanan pinjaman digital (*digital lending*) turut memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan kredit, bunga, dan risiko pinjaman, meskipun pada saat yang sama menuntut literasi keuangan yang lebih matang agar tidak menimbulkan masalah utang yang berlebihan.

Peningkatan literasi keuangan melalui *FinTech* belum merata di semua lapisan masyarakat. Kelompok usia produktif di perkotaan cenderung mengalami peningkatan literasi yang lebih signifikan dibandingkan dengan masyarakat di pedesaan yang menghadapi keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan infrastruktur pendukung (Marpaung et al., 2021; Mukti et al., 2022). Selain itu, faktor pendidikan formal, tingkat pendapatan, serta kepercayaan terhadap teknologi juga memengaruhi sejauh mana *FinTech* mampu meningkatkan literasi keuangan seseorang. Dengan demikian, meskipun *FinTech* terbukti berkontribusi dalam mendorong literasi keuangan, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, akses teknologi, dan kemampuan adaptasi pengguna terhadap layanan digital.

2. Pengaruh Financial Technology terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan

FinTech memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan, baik pada tingkat individu maupun organisasi, khususnya UMKM (Lestari et al., 2024). Melalui berbagai fitur digital seperti pencatatan transaksi otomatis, pengingat pembayaran, integrasi pembayaran lintas platform, hingga akses pinjaman daring, *FinTech* memungkinkan pengguna mengelola arus kas dengan lebih terstruktur dan efisien. Layanan e-wallet misalnya, tidak hanya mempermudah transaksi sehari-hari, tetapi juga menyediakan riwayat transaksi yang dapat dianalisis untuk membantu pengguna membuat keputusan finansial yang lebih rasional. Pada sisi lain, aplikasi investasi digital mempermudah masyarakat dalam melakukan diversifikasi portofolio dengan biaya rendah dan akses yang lebih inklusif dibandingkan instrumen investasi tradisional (Raharjo et al., 2022; Safitri et al., 2024).

Bagi pelaku UMKM, peran *FinTech* semakin terasa signifikan. *Platform peer-to-peer lending* (P2P *lending*) membuka kesempatan lebih luas untuk memperoleh modal usaha tanpa harus melalui prosedur panjang di perbankan konvensional. Hal ini mempercepat proses pertumbuhan usaha, mengurangi hambatan birokrasi, sekaligus memperbaiki transparansi pencatatan keuangan melalui integrasi data digital. Dengan dukungan *FinTech*, UMKM dapat meminimalkan biaya operasional, meningkatkan efisiensi distribusi, serta memperluas pasar melalui transaksi daring yang lebih aman dan terjamin. Temuan ini sejalan dengan sejumlah penelitian yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan mampu memperkuat daya saing UMKM di era digital.

Efektivitas pemanfaatan *FinTech* tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal. Tingkat kepercayaan terhadap penyedia layanan digital menjadi salah satu faktor kunci, mengingat masih terdapat kekhawatiran terkait keamanan data dan risiko penipuan daring. Selain itu, rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat juga membuat fitur-fitur yang sebenarnya bermanfaat tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan demikian, meskipun *FinTech* mampu memberikan solusi yang praktis dan efisien dalam pengelolaan keuangan, keberhasilan pemanfaatannya tetap memerlukan dukungan literasi keuangan yang memadai, peningkatan kesadaran pengguna terhadap risiko, serta sistem regulasi yang melindungi konsumen.

3. Tantangan dan Risiko dalam Pemanfaatan Financial Technology

Di balik manfaat besar yang ditawarkan, pemanfaatan *Financial Technology* (*FinTech*) juga menghadapi berbagai tantangan dan risiko yang dapat menghambat optimalisasi perannya dalam manajemen keuangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan literasi digital di sebagian masyarakat. Banyak pengguna memanfaatkan *FinTech* hanya untuk kepentingan konsumtif, seperti transaksi belanja daring, tanpa memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan yang sehat. Kondisi ini berpotensi memicu permasalahan baru, Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

misalnya meningkatnya utang akibat penggunaan layanan pinjaman daring tanpa pertimbangan risiko dan kemampuan membayar. Selain literasi, aspek keamanan digital menjadi isu yang krusial. Kasus penipuan daring, kebocoran data pribadi, hingga penyalahgunaan identitas menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna belum memiliki kesadaran penuh mengenai pentingnya perlindungan data finansial. Hal ini diperburuk oleh belum meratanya regulasi yang mengatur perlindungan konsumen secara komprehensif, sehingga banyak *platform FinTech* beroperasi tanpa standar keamanan yang seragam. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap *FinTech* pun menjadi variabel penting yang menentukan apakah layanan ini dapat digunakan secara berkelanjutan.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah kesenjangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Infrastruktur internet yang terbatas, keterbatasan kepemilikan perangkat digital, serta biaya akses teknologi yang relatif tinggi membuat pemanfaatan *FinTech* di daerah pedesaan belum maksimal. Padahal, kelompok masyarakat di wilayah ini justru merupakan target penting bagi inklusi keuangan. Tanpa intervensi yang tepat, kesenjangan digital dapat memperlebar jurang akses layanan keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Keberagaman perilaku pengguna dan tingkat kesiapan adopsi teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pemanfaatan *FinTech*. Bagi sebagian masyarakat, penggunaan aplikasi keuangan digital masih dianggap rumit dan berisiko, sehingga mereka tetap bergantung pada layanan keuangan konvensional. Oleh karena itu, strategi edukasi, peningkatan kesadaran, serta penyusunan regulasi yang adaptif menjadi langkah penting untuk mengurangi tantangan tersebut. Dengan demikian, meskipun *FinTech* memiliki potensi besar dalam mendorong efektivitas manajemen keuangan dan inklusi keuangan, hambatan berupa rendahnya literasi digital, isu keamanan data, kesenjangan teknologi, serta regulasi yang belum memadai harus segera diatasi. Upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan *FinTech*, dan masyarakat menjadi kunci dalam membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *Financial Technology (FinTech)* memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas akses layanan keuangan di Indonesia. Berbagai inovasi digital seperti dompet elektronik, *mobile banking*, serta *peer-to-peer lending* memungkinkan masyarakat, termasuk yang berada di wilayah terpencil, untuk menjangkau layanan keuangan formal secara lebih mudah (Anindyastri et al., 2022; Bakri et al., 2024; Broby, 2021). Temuan ini memperkuat studi Hidayah et al. (2025) yang menegaskan bahwa *FinTech* menjadi pendorong inklusi keuangan dengan menghapus hambatan geografis yang sebelumnya membatasi masyarakat terhadap layanan perbankan tradisional. Selain memperluas akses, *FinTech* juga terbukti meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan individu maupun UMKM. Melalui fitur pencatatan transaksi otomatis, integrasi pembayaran digital, hingga akses ke pinjaman daring, pengguna mampu mengelola arus kas dengan lebih terstruktur. Penelitian Wati & Panggiarti (2021) turut menegaskan bahwa *FinTech* tidak hanya mengurangi biaya transaksi, tetapi juga meningkatkan transparansi laporan keuangan, sehingga menjadikan teknologi ini sebagai strategi jangka panjang dalam pengelolaan keuangan.

Tantangan yang muncul adalah rendahnya tingkat literasi keuangan digital pada sebagian masyarakat. Banyak pengguna masih memanfaatkan *FinTech* untuk tujuan konsumtif tanpa pemahaman yang memadai mengenai risiko maupun prinsip manajemen keuangan yang sehat. Kondisi ini sejalan dengan temuan Huda & Risman (2024) yang menyoroti potensi permasalahan baru, seperti meningkatnya kasus utang tidak terkendali akibat pinjaman daring. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi prasyarat penting agar pemanfaatan

Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

FinTech dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan. Aspek keamanan data dan regulasi masih kurang menjadi perhatian dalam sebagian besar penelitian mengenai *FinTech*. Padahal, faktor kepercayaan pengguna sangat ditentukan oleh tingkat keamanan platform yang digunakan, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Raharjo et al. (2022). Oleh karena itu, urgensi penelitian ke depan adalah memperkuat kajian mengenai perlindungan konsumen, regulasi adaptif, serta pengembangan kebijakan yang mampu menyeimbangkan inovasi *FinTech* dengan keamanan digital.

Penelitian ini menegaskan bahwa *FinTech* berpotensi besar mendorong inklusi keuangan, meningkatkan efektivitas manajemen keuangan, serta memperkuat daya saing ekonomi masyarakat. Namun, agar dampaknya optimal, pemanfaatan *FinTech* harus dibarengi dengan penguatan literasi keuangan digital dan regulasi yang memadai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dengan mengisi kesenjangan literatur terkait *FinTech*, manajemen keuangan, dan regulasi, tetapi juga memberikan arah bagi penelitian lanjutan. Studi ke depan diharapkan dapat menekankan strategi kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan *FinTech*, dan masyarakat untuk membangun ekosistem keuangan digital yang inklusif, aman, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui tinjauan sistematis terhadap 12 artikel terpilih, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology (FinTech)* memiliki peran signifikan dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan, baik di tingkat individu maupun organisasi. *FinTech* terbukti mempermudah akses keuangan, mendorong inklusi keuangan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan transaksi dan investasi. Di Indonesia, *FinTech* juga memberikan solusi bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau layanan perbankan konvensional. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan berupa regulasi, keamanan data, serta literasi keuangan digital yang masih rendah. Dengan demikian, peran *FinTech* dalam manajemen keuangan perlu terus dikembangkan melalui sinergi antara inovasi teknologi, dukungan regulasi yang adaptif, serta peningkatan literasi keuangan masyarakat agar dapat memberikan dampak optimal terhadap sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyastri, R., Lestari, W. D., & Sholahuddin, M. (2022). The influence of financial technology (fintech) on the financial performance of Islamic banking (Study on Islamic Banking listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 80–92. <https://doi.org/10.23917/benefit.v7i1.18051>
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology*, 8(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Bakri, A. A., Hasanah, N., & Lasmiatun, K. M. T. (2024). Financial technology innovation and banking industry transformation: A literature study on financial markets. *Multifinance*, 1(3), 230–238. <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i3.112>
- Broby, D. (2021). Financial technology and the future of banking. *Financial Innovation*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s40854-021-00264-y>
- Hanggoro, B., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Analisis Dampak Adopsi Teknologi Finansial E-Wallet terhadap Literasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Depok). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2052>

- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355-367. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2301>
- Hidayah, H. S., Suryani, E., & Rahayu, N. (2025). The Influence of Financial Literacy and the Use of Financial Technology on Financial Management with Lifestyle as a Moderating Variable in the Millennial Generation. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 4(3), 1041–1054. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v4i3.15>
- Huda, N., & Risman, A. (2024). The behavioral finance of MSMEs: Financial inclusion and financial technology (Case study on MSMEs in West Jakarta). *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 8(2), 19–29. <http://dx.doi.org/10.22441/indikator.v8i2.26780>
- Kuswanto, K., Aryanti, S., & Arief, H. (2024). Pengaruh Financial Technology dan Manajemen Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 268–276. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p268-276>
- Lestari, L., Setiawati, R., & Utama, A. N. B. (2024). Pengaruh Financial technology, Literasi Keuangan dan Financial Self Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan UMK Kuliner di Kota Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), 1584. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i2.2039>
- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3324–3332. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1105>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kartika, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Novianta, E., Andani, A., & Fahriadi, S. G. P. (2023). Financial technology dan literasi keuangan terhadap Generasi Z. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (Jebs) Vol*, 4(01). <https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1423>
- Nurika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(4), 234–250. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh financial technology dan kemampuan manajerial terhadap kinerja keuangan UMKM. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- Prayustika, P. A., Suryadi, I., Arsawan, I., & Widianegara, I. (2020). Peran financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v14i3.3850>
- Purwanto, H., Yandri, D., & Yoga, M. P. (2022). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 80–91. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.220>
- Putri, N. A. P., Fuad, M., & Setianingsih, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan (Financial Technology) Dan Risiko Terhadap Minat Belanja Di E-Commerce (Studi Kasus: Pengguna Aplikasi Shopee Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univeristas Samudra). *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Profetik*, 2(2), 36–43.

- <https://doi.org/10.55182/jimp.v2i2.488>
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., Sunardi, N., & Zulfitra. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.70>
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2023). The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech). *The Indonesian Accounting Review*, 13(1), 91–101. <https://doi.org/10.14414/tiar.v13i1.3213>
- Safitri, R. D., Akuntansi, J. S., Ekonomi, F., & Mataram, U. (2024). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Abstrak Era digital memberikan kemudahan bagi Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah usaha , bahkan dalam situasi krisis ekonomi dan salah satu tantangan utama yang sering Undang Republik. *Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM*, 5(2), 428–437. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2352>
- Utami, S., & Subur, H. (2025). Peran Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Kesejahteraan Finansial Melalui Financial Technology. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(2), 354–364. <https://doi.org/10.63822/zhfhxw16>
- Wati, L., & Panggiarti, E. K. (2021). Analisis Penggunaan Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Pelaku Usaha Online. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 9(2), 121. <http://dx.doi.org/10.25157/je.v9i2.5834>